

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental yang bersifat observasional deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran gambaran fenomena yang terjadi di dalam populasi tertentu dengan menyajikan lembar *check list*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental yang bersifat observasional deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran gambaran fenomena yang terjadi di dalam populasi tertentu dengan menyajikan lembar *check list*.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Notoatmojo (2010) populasi merupakan keseluruhan objek yang akan dilakukan penelitian. Populasi penelitian adalah sistem penyimpanan obat di apotek, sedangkan sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini sistem penyimpanan obat di Apotek Prima Siaga digunakan sebagai sampel hal ini mencakup obat, kartu stok, rak/lemari penyimpanan obat, kondisi ruangan atau lingkungan ruang penyimpanan.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap sistem penyimpanan obat dengan menggunakan metode lembar observasi *checklist* sebagai pedoman dalam mempertimbangkan sampel dan data yang ingin diteliti (Anggraini, 2013). Untuk memperdalam penelitian, dilakukan wawancara kepada apoteker untuk setiap variabel yang diamati.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknis purposive sampling karena sampel sudah ditentukan dan bisa untuk diamati secara langsung untuk semua variabel.

Objek pengamatan penelitian ini yaitu sistem penyimpanan obat di Apotek Prima Siaga Tuban seperti yang tertera pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Variabel Observasi

No.	Variabel Observasi
1.	Obat/bahan obat disimpan dalam wadah asli dari pabrik.
2.	Ada informasi yang tertulis jelas apabila dipindah kedalam wadah baru (nama obat, nomor bets, tanggal kadaluarsa).
3.	Obat disimpan pada kondisi penyimpanan yang tercantum dalam kemasan.
4.	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lain.
5.	Sistem penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan.
6.	Sistem penyimpanan berdasarkan kelas terapi.
7.	Sistem penyimpanan disusun secara alfabetis.
8.	Pengeluaran obat memakai sistem FIFO.
9.	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO.
10.	Ruang penyimpanan memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembaban, adanya ventilasi serta pemisahan.
11.	Ruang penyimpanan dilengkapi dengan rak/ lemari obat, <i>pallet</i> , pendingin ruang (AC), lemari pendingin.
12.	Tersedianya lemari khusus penyimpanan narkotika dan psikotropika.
13.	Tersedianya kartu stok obat pada setiap obat dalam rak/lemari penyimpanan.
14.	Tersedianya kartu suhu dan alat pengukur suhu dalam ruang penyimpanan.
15.	Ruang arsip dalam penyimpanan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sediaanfarmasi

Sumber: Menkes RI, 2016.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asyikin (2018), bahwa masing-masing variabel dikatakan memenuhi standar penyimpanan obat berdasarkan Permenkes RI No.73 tahun 2016 adalah bernilai 100%.

Instrumen pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi yang berisi pilihan “Ya” dan “Tidak” pada saat mengamati kondisi penyimpanan obat di Apotek Prima Siaga Tuban.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Hasil data yang didapat dilakukan *checklist* dan diberi skor 1 menyatakan “Ya” sedangkan skor 0 menyatakan “Tidak” untuk melihat sesuai atau tidak hasil observasi berdasarkan Permenkes RI No. 73 tahun 2016. Persentase implementasi dihitung dengan rumus menurut Asyikin (2018) sebagai berikut:

$$\% \text{ implementasi} = \frac{\text{skor empirik}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Nilai empirik adalah nilai total yang diperoleh setelah observasi, dan nilai ideal adalah jumlah total variabel yang ditentukan. Tingkat penerapan sistem penyimpanan obat yang baik kemudian dianalisis secara deksriptif dan dibagi menjadi lima kriteria menurut Asyikin (2018) yaitu :

1.Sangat baik	: 81%-100%
2.Baik	: 61%-80%
3.Cukup Baik	: 41%-60%
4.Kurang Baik	: 21%-40%
5.Sangat Kurang Baik	: 0% - 20%